



Sosialisasi Pendidikan Karakter Demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas

Irsan^{1✉}, Andi Lely Nurmaya², Armin³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : irsanlely@gmail.com¹, nurmya.aln@gmail.com², arminBK@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan orang tua dan anggota masyarakat yang bertujuan untuk membantu generasi muda agar memiliki karakter yang baik. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mensosialisasikan pendidikan karakter pada generasi muda. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) Memberikan sosialisasi berkenaan dengan pendidikan karakter demi mewujudkan generasi muda yang berkualitas. 2) Terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku; 3) Terbentuknya karakter peserta didik yang unggul, menghargai proses sebagai peserta didik, mencintai dan menghargai.

Kata kunci: pendidikan, karakter, generasi muda

Abstract

Character education is an effort carried out by schools in collaboration with parents and community members which aims to help the younger generation to have good character. Responding to the importance of character education, character education is very much needed in schools to create a quality young generation by providing exemplary and habituation. The purpose of this service activity is to promote character education to the younger generation. The method used to achieve the purpose of this service is in the form of lectures, questions and answers and discussions. The results of this service activity are 1) Providing socialization regarding character education in order to create a quality young generation. 2) The formation of the character of students in accordance with the values and norms that apply; 3) The formation of superior student characters, respecting the process as students, loving and appreciating.

Keywords: education, character, young generation

Copyright (c) 2022 Irsan, Andi Lely Nurmaya, Armin

✉ Corresponding author

Address : BTN Wanabakti Indah, Kota Baubau

Email : Irsanlely@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.731>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini mengedepankan pendidikan karakter sebagai fokus utama untuk mengembangkan kepribadian generasi penerus bangsa yang lebih baik. Pelaksanaan pendidikan terdapat suatu aturan dan prosedur dalam suatu proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik yang memiliki tanggungjawab yang sama (Rahmat et al., 2017).

Pendidikan dijadikan sebagai pilar utama dalam mengembangkan intelektual anak (Faujiah et al., 2018). Melalui perkembangan intelektual diharapkan nantinya dapat membentuk kepribadian dan karakter anak. Terjadinya kebiasaan pada sikap pola tingkahlaku dan juga budaya kekerasan bahkan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh pada karakter anak-anak bangsa yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman sehingga berdampak pada nilai-nilai luhur budaya dan kearifan budaya pada sikap hidup bermasyarakat.

Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan (Hidayat et al., 2022). Pendidikan karakter di negeri ini sangat kurang terimplementasi pada satuan pendidikan sekolah. Proses pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ataupun pendidikan agama, semestinya menjadi suatu pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman agar tidak terjerumus pada kebiasaan-kebiasaan dan budaya yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Trisiana, 2020). Tetapi pada kenyataannya hanya sampai pada pengajaran nilai baik atau buruk saja tanpa ada implementasi dalam membiasakan perilaku

peserta didik sesuai nilai-nilai luhur dan budaya bangsa yang baik dalam kesehariannya. Akibatnya akan semakin melemahkan anak pada penanaman nilai-nilai karakter dalam berperilaku.

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik (Fatmawati & Sholikin, 2019). Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan disekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan.

Penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat karena mengingat pentingnya peranan karakter dalam membangun sumberdaya manusia (SDM) yang baik. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Wahyuni & Hasanah, 2016). Oleh sebab itu, diharapkan adanya kepedulian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Dengan terlibatnya semua stockholder dalam mendukung terciptanya lingkungan karakter yang baik. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

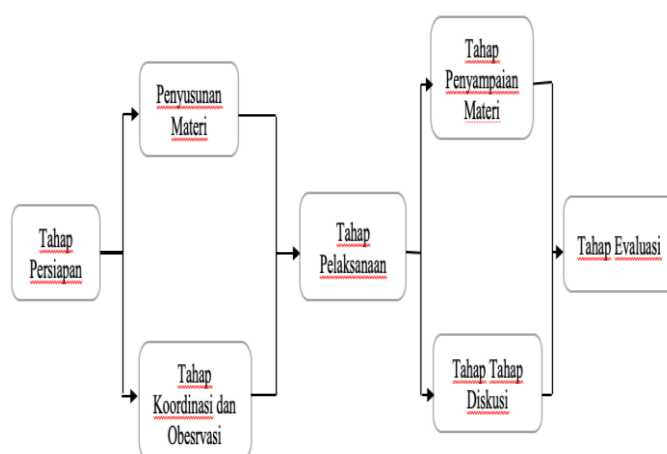
Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter yang baik siswa dengan adanya bantuan dari guru. Sebagai contoh perubahan karakter yang dimiliki siswa seperti segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Wahyuni & Hasanah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa yang baik dapat dilakukan pada tempat dimana siswa tersebut mendapatkan pendidikan melalui bimbingan dari guru. Pendidikan tersebut berawal dari tempat siswa pertama kali mendapatkan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Olehnya itu, sangat diperlukan untuk melakukan sosialisasi pendidikan karakter demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas di lingkungan sekolah khususnya di sekolah Menengah Pertama. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan kedepannya adanya perubahan karakter baik yang ditunjukkan siswa serta diharapkan kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar dapat menyisipkan pendidikan karakter didalam materi yang akan disampaikan. Maka dari itu diharapkan dengan adanya kegiatan ini, nantinya dapat menambah wawasan para peserta sosialisasi terhadap pentingnya pendidikan karakter siswa.

METODE

Tahapan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen PGSD dan Mahasiswa KKA Universitas Muhammadiyah Buton dengan

Tema Sosialisasi Pendidikan Karakter Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas pada siswa SMPN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (1) Tahap Persiapan, pada tahap ini hal pertama yang dilakukan Tim adalah melakukan koordinasi dan observasi pada sekolah mitra serta meminta izin melakukan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini juga tim mempersiapkan materi presentasi serta peralatan yang diperlukan selama kegiatan sosialisasi. (2) tahapan Kegiatan merupakan presentasi mengenai Sosialisasi Pendidikan karakter demi mewujudkan generasi muda berkualitas di SMPN 1 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada awal kegiatan pertama-tama perkenalan Tim Pengabdian kepada masyarakat kepada peserta sosialisasi kemudian dilanjutkan penyampaian materi. 3) tahap Evaluasi. Pada tahap ini Tim melakukan kegiatan evaluasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Kegiatan PkM

Kelurahan watulea merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah. Secara umum karakteristik wilayah Kelurahan Watulea dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim. Kelurahan Watula merupakan pusat administrasi Kabupaten Buton Tengah. Kelurahan Watulea, Kecamatan GU, Kabupaten Buton Tengah memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan dan diberdayakan. Oleh karenanya kami merasa terdorong untuk mengabdikan ilmu yang kami miliki melalui program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat secara umum khususnya pendidikan.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan

2. Materi Kegiatan PkM



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi PKM

Urgensi Pendidikan Karakter

Perkembangan globalisasi yang cepat telah masuk dalam seluruh dimensi kehidupan, olehnya itu diperlukan peningkatan intensitas dan kualitas pembangunan karakter siswa baik dilingkungan Pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Pendidikan karakter mendesak untuk dilaksanakan disekolah adalah terlihatnya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa. Tanda-tanda merosotnya karakter bangsa Indonesia, senyampang apa yang dinyatakan Thomas Lickona (dalam Barnawi dan M. Arifin, 2016: 12-13), tentang sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, yakni sebagai berikut: a) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja (atau bahkan anak-anak). b) Membudayanya ketidakjujuran. c) Sikap fanatik terhadap kelompok/grup (geng) tertentu. d) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru. e) Semakin kaburnya moral baik dan buruk. f) Penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk (makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah, mesoh, alay) tanpa memperhatikan perasaan orang lain. g) Meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi dan seks bebas. h) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara. i) Menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga. j) Kurangnya kepedulian diantara sesama.

Di era seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata terlihat. Nilai-nilai karakter yang luhur terus mengalami perubahan akibat perubahan arus globalisasi yang sangat cepat. Sebagai contohnya tawuran antar pelajar, antar kampung, main hakim sendiri, dan

sebagaimana berlangsung di berbagai tempat, sekaligus menjauhkan kehidupan masyarakat yang beradab, berkarakter, dan berakhlak mulia.

3. Evaluasi Kegiatan PkM

Hasil evaluasi dari para peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi pendidikan karakter demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas ini cukup positif. Para peserta merasa bahwa materi yang telah disampaikan oleh pemateri sangat bermanfaat dan mudah untuk dipahami. Selain itu, evaluasi dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar dalam kegiatan sosialisasi mendapatkan sambutan yang positif. inipun juga positif. Peserta sangat mengapresiasi dengan kegiatan sosialisasi pendidikan karakter demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKA) Universitas Muhammadiyah Buton. Selanjutnya, peserta mengharapkan pengadaaan sosialisasi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan karakter ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan, nilai pemahaman, serta nilai sikap peserta. Kenyataan itu mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi ini menunjukkan keberhasilan dalam 1) Memberikan sosialisasi berkenaan dengan pendidikan karakter demi mewujudkan generasi muda yang berkualitas. 2) Terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku; 3) Terbentuknya karakter

peserta didik yang unggul, menghargai proses sebagai peserta didik, mencintai dan menghargai.

Berhubungan dengan capaian tersebut, kegiatan sosialisasi pendidikan karakter seyogianya berlanjut sehingga penerapan nilai-nilai karakter semakin baik dalam lingkungan masyarakat dan pada akhirnya terbentuk generasi muda yang berkarakter baik dan hebat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM dan pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini serta pihak sekolah yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, I. N., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (Ihf) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V6i2.294>
- Hidayat, R. K., Sahidu, H., & Gunada, I. W. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegritas Dengan Karakter Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 285–291. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i2.462>
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2020). Pentingnya Peran Guru Pkn Dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40.

1106 *Sosialisasi Pendidikan Karakter Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas – Irsan, Andi Lely Nurmaya, Armin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.731>

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jb/index>

Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>

Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. *R Nasional Pendidikan 2016 “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era Mea,”* 1, 19–24.